

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Selain itu, pendidikan juga tidak mengenal batasan usia, karena pendidikan ditunjukkan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang umur (Sukriadi & Arif, 2021). Pendidikan adalah suatu sebuah proses yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme, yakni upaya menjadikan individu sebagai manusia seutuhnya (Pristiwanti et al., 2022). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan proses pembelajaran yang diikuti. Maka dari itu pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan di dunia, dengan mengikuti pendidikan manusia akan dapat mempelajari hal-hal baru di dalam hidupnya, sehingga manusia tersebut dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Dalam upaya mencerdaskan bangsa, peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang krusial guna mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia (Samsudin et al., 2024). Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan ruang yang cukup bagi mereka untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Sebuah negara dapat mengalami perkembangan yang signifikan apabila memiliki sumber daya manusia berkualitas, dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Di dalam pendidikan manusia akan melakukan sebuah proses belajar dan mengajar dengan memiliki tujuan untuk menambahkan wawasan, sehingga apa yang awalnya tidak diketahui akan menjadi tahu. Untuk memenuhi tujuan

pembelajaran manusia harus mendapatkan sebuah model pembelajaran yang tepat sehingga manusia mampu dan mudah untuk memahami inti dari suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan pendidikan yang teratur dan terencana. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang terbaik. Pembelajaran adalah suatu rangkaian aktivitas yang mendorong perubahan perilaku peserta didik, dari tidak mengetahui menjadi memahami, yang mencakup kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak (Maulida, 2024). Selain bahan ajar, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kreativitas pendidik. Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa serta membentuk generasi penerus yang berkompeten untuk memajukan Indonesia (Yusuf et al., 2025). Pembelajaran yang memiliki sebuah motivasi didukung oleh pendidik yang mampu menyiapkan model pembelajaran dengan menarik, sehingga dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu model yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses belajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika mampu menunjukkan sebuah perubahan pada diri siswa, baik dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam konteks ini, interaksi antara peserta didik dan pendidik menjadi sangat penting, karena keduanya saling terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk membangun

keseimbangan yang harmonis antara kondisi tubuh, kemampuan fisik, dan pertumbuhan aspek psikologis. Hal ini menjadi bagian dari usaha menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat secara fisik dan mental. Dengan berolahraga manusia akan mengalami pembentukan watak dan kepribadian yang lebih baik.

Pendidikan jasmani secara umum untuk menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik. Hal ini mencakup berbagai pembelajaran yang berfokus pada perkembangan fisik, mental dan keterampilan. Peran pendidikan jasmani sangat luas, tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, tetapi meliputi berbagai aspek yang lebih luas seperti meningkatkan standar akademik, mempromosikan gaya dan pola hidup, mengajarkan siswa untuk mengelola risiko dan mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri dalam beraktivitas fisik.

Pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menunjang sebuah proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, kurikulum, materi pembelajaran, infrastruktur, lokasi, dan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk memantau serta memahami dinamika pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sepanjang proses pembelajaran (Prayoga et al., 2022). Pendidik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dapat di mengerti oleh peserta didik, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam merancang model pembelajaran, guru perlu memahami kebutuhan peserta didik. Apabila pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka potensi dan bakat siswa akan sulit berkembang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di lingkungan sekolah, sepak bola tergabung di dalam materi permainan bola besar bersama dengan bola basket, bola voli, dan lain – lain. Sepak bola adalah sebuah permainan yang dimainkan oleh 11 orang yaitu 1 penjaga gawang dan 10 pemain yang memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Sepak bola merupakan permainan yang sangat diminati oleh masyarakat baik saat dipertandingkan maupun hanya menjadi penonton. Permainan sepak bola dapat berjalan dengan baik apabila pemain dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan sepak bola. Dalam permainan sepak bola, terdapat sejumlah teknik dasar yang perlu dikuasai oleh setiap pemain, antara lain teknik mengoper (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), menendang ke arah gawang (*shooting*), mengontrol bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), dan melakukan lemparan ke dalam (*throw in*) Dalam permainan sepak bola teknik yang paling sering dilakukan yaitu melakukan teknik *Passing*. Teknik ini dilakukan untuk sebuah tim dalam membangun serangan dan mencari sebuah celah lawan agar mendapatkan gol.

Realita dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan menunjukkan bahwa belum optimalnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru dan siswa di kelas X SMKN 14 Jakarta, ditemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang terjadi yaitu siswa kurang memahami teknik-teknik yang terdapat pada permainan sepak bola, contohnya seperti teknik *passing*. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu, hasil wawancara dengan siswa

mengindikasikan bahwa mereka mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya saat mempraktikkan materi permainan sepak bola. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat mengajar kurang bervariasi sehingga siswa yang diajarkan kurang dapat memahami terutama pada saat teknik *passing*.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama dengan peserta didik yang mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai teknik dasar *passing* sehingga pada saat praktik menendang bola ke arah teman, siswa mengalami kesulitan sehingga bola yang ditendang tidak akurat ke arah target. Selain itu, hasil wawancara dengan guru PJOK menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan model permainan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang diinginkan siswa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pada praktiknya, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan gerak secara optimal menjadi terbatas. Maka, dibutuhkan alternatif solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menerapkan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran *Teaching Games For Understanding (TGFU)*.

Pendekatan *Teaching Games For Understanding (TGFU)* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dirancang untuk membantu anak-anak memahami olahraga melalui pengalaman konsep-konsep bermain yang mendasar. Keunggulan dari model ini adalah menekankan pentingnya konsep apresiasi dalam permainan,

karena konsep ini melibatkan aspek kesadaran taktikal yang menjadi dasar pengambilan keputusan saat bermain.

Melalui uraian yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut, sehingga dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Passing* Sepak bola Menggunakan *Teaching Games For Understanding (TGFU)* di Sekolah Menengah Kejuruan”.

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus dari penelitian ini pada bentuk model *passing* sepak bola menggunakan *Teaching Games For Understanding (TGFU)* di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti berupaya untuk mencari solusi dengan meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan *Teaching Games For Understanding (TGFU)* di Sekolah Menengah Kejuruan?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan kegunaan di antaranya adalah :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaharui model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam materi *passing* sepak bola.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam mengatasi kesulitan pemahaman siswa terhadap materi *passing* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.



Intelligentia - Dignitas